

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada setiap peneliti dalam menjalankan penelitiannya agar lebih memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang dilakukan, menurut Silaen (2003:23) desain penelitian merupakan desain mengenal keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu dijelaskan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8).

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, komite audit terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat laporan tolak ukuran dari besar kecilnya ukuran yang ada didalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan ini digunakan untuk melihat pengaruh nya terhadap *audit delay* dimana *audit delay* tersebut adalah lamanya penyelesaian audit di akhir tahun. Jika proses pengauditan lama maka hal ini akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan karena perusahaan di anggap lama mengeluarkan informasi laporan keuangannya kepada *public*. Komite audit menurut Arens et al., (2011) menjelaskan "sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen".

B. Tahap Penelitian

Kasiram (2008:149) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka

sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik Sampling adalah “teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sub Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun Penelitian yaitu Dari tahun 2018-2020. Berikut ini daftar saham yang tergabung dalam sub Perbankan yaitu :

Tabel 2. Jumlah Populasi

No	Kode	Nama Saham	Sub Sektor
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	Perbankan
2	AGRS	Bank Ibk Indonesia, Tbk.	Perbankan
3	ARTO	Bank Artos Indonesia, Tbk.	Perbankan
4	BABP	Bank Mnc Internasional, Tbk.	Perbankan
5	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk.	Perbankan
6	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.	Perbankan
7	BBHI	Bank Harda Internasional, Tbk.	Perbankan
8	BBKP	Bank Bukopin, Tbk.	Perbankan
9	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk.	Perbankan
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) , Tbk.	Perbankan
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	Perbankan
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) , Tbk.	Perbankan
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) , Tbk.	Perbankan
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti, Tbk.	Perbankan
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	Perbankan
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Perbankan
17	BEKS	BPD Banten, Tbk.	Perbankan
18	BGTG	Bank Ganesha, Tbk.	Perbankan
19	BINA	Bank Ina Perdana, Tbk.	Perbankan
20	BJBR	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk.	Perbankan
21	BJTM	BPD Jawa Timur, Tbk.	Perbankan

No	Kode	Nama Saham	Sub Sektor
22	BKSW	Bank Qnb Indonesia, Tbk.	Perbankan
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia, Tbk.	Perbankan
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) , Tbk.	Perbankan
25	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk.	Perbankan
26	BNGA	Bank Cimb Niaga, Tbk.	Perbankan
27	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk.	Perbankan
28	BNLI	Bank Permata, Tbk.	Perbankan
29	BRIS	Bank Bri Syariah, Tbk.	Perbankan
30	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk.	Perbankan
31	BSWD	Bank Of India Indonesia, Tbk.	Perbankan
32	BTPN	Bank Btpn, Tbk.	Perbankan
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.	Perbankan
34	BVIC	Bank Victoria Internasional, Tbk.	Perbankan
35	DNAR	Bank Oke Indonesia, Tbk.	Perbankan
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	Perbankan
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	Perbankan
38	MCOR	Bank China Construction Indonesia, Tbk.	Perbankan
39	MEGA	Bank Mega, Tbk.	Perbankan
40	NAGA	Bank Mitraniaga, Tbk.	Perbankan
41	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk.	Perbankan
42	NOBU	Bank Nationalnobu, Tbk.	Perbankan
43	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk.	Perbankan
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Perbankan
45	SDRA	BANK WOORI Saudara Indonesia 1906, Tbk.	Perbankan

Sumber : (www.idx.co.id. 2021)

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini tidak jauh beda dengan populasinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya saja ada

pengurangan jumlah dikarenakan adanya kriteria yang diberikan oleh peneliti untuk mencari sampel.

Perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2018 sampai tahun 2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian selama periode tahun 2018 sampai 2020 (tidak harus berturut-turut).
- d. Saham yang tidak delisting pada periode penelitian.

Tabel 3. Teknik *Purposive Sampling* Dalam Menentukan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Populasi	45
2	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun penelitian	-
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	(7)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama 3 tahun periode penelitian	-
5	Saham yang delisting	(5)
6	sampel	34

Sumber : (www.idx.co.id, 2021)

Tabel 4. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham	Sub Sektor
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk.	Perbankan
2	ARTO	Bank Artos Indonesia, Tbk.	Perbankan
3	BACA	Bank Capital Indonesia, Tbk.	Perbankan
4	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.	Perbankan
5	BBHI	Bank Harda Internasional, Tbk.	Perbankan
6	BBKP	Bank Bukopin, Tbk.	Perbankan
7	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk.	Perbankan
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) , Tbk.	Perbankan
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) , Tbk.	Perbankan

No	Kode	Nama Saham	Sub Sektor
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) , Tbk.	Perbankan
11	BBYB	Bank Yudha Bhakti, Tbk.	Perbankan
12	BCIC	Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	Perbankan
13	BEKS	BPD Banten, Tbk.	Perbankan
14	BGTG	Bank Ganesha, Tbk.	Perbankan
15	BINA	Bank Ina Perdana, Tbk.	Perbankan
16	BJBR	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk.	Perbankan
17	BJTM	BPD Jawa Timur, Tbk.	Perbankan
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia, Tbk.	Perbankan
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) , Tbk.	Perbankan
20	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk.	Perbankan
21	BNGA	Bank Cimb Niaga, Tbk.	Perbankan
22	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk.	Perbankan
23	BNLI	Bank Permata, Tbk.	Perbankan
24	BRIS	Bank Bri Syariah, Tbk.	Perbankan
25	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk.	Perbankan
26	BTPN	Bank Btpn, Tbk.	Perbankan
27	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk.	Perbankan
28	DNAR	Bank Oke Indonesia, Tbk.	Perbankan
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	Perbankan
30	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk.	Perbankan
31	MEGA	Bank Mega, Tbk.	Perbankan
32	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk.	Perbankan
33	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Perbankan
34	SDRA	BANK WOORI Saudara Indonesia 1906, Tbk.	Perbankan

Sumber : (www.idx.co.id, 2022)

2. Tahapan

- a. Menentukan sampel yang lolos kriteria dalam penelitian. Mengetahui apa saja perusahaan yang termasuk dalam sub Perbankan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan waktu penelitian. Penelitian ini akan meneliti dari tahun 2018- 2020.

- c. Mencatat jumlah total asset setiap perusahaan yang menjadi sampel untuk mengukur perusahaan.
- d. Mencatat Jumlah komite audit pada masing-masing perusahaan selama periode pengamatan
- e. Melakukan uji statistik deskriptif selama periode pengamatan.
- f. Melakukan uji normalitas
- g. Melakukan uji multi kolinieritas selama periode pengamatan
- h. Melakukan uji heteroskedastisitas selama periode pengamatan
- i. Melakukan uji auto korelasi selama periode pengamatan
- j. melakukan pengujian hipotesis selama periode pengamatan.
- k. Melakukan uji parsial selama periode pengamatan.
- l. Melakukan uji simultan selama periode pengamatan
- m. Melakukan uji R^2

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38), Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011:61).

Variabel bebas untuk menghitung *audit delay* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Rachmawati (2008:3) “Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh aktivitas operasional, variabilitas dan tingkat penjualan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki

perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Ukuran Perusahaan dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

b. Komite Audit (X2)

Hartono & Nugrahanti (2014) mengungkapkan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen dalam penelitian ini komite audit di proksikan dari menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Komite Audit dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit 1} + \text{Komite Audit 2} + \dots = n$$

2. Variable terikat

Menurut Fendi dan Kurnia (2015) *Audit delay* adalah “lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan”

Berdasarkan definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit di keluarkan. *Audit delay* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Lap. Keuangan}$$

3. Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Skala	Rumus
1	Ukuran Perusahaan	Rasio	$Size = \ln \text{ Total Assets}$
2	Komite Audit	Rasio	$\text{Komite Audit 1} + \text{Komite Audit 2} + \dots = n$
3	<i>Audit delay</i>	Rasio	$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Lap. Keuangan}$

Sumber :Data Diolah (2021)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini peneliti mendapatkan data menggunakan data sekunder. Karena data sekunder ini secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data teori yang didapatkan oleh peneliti berupa literatur buku, artikel, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan dua cara, sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literatur buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber-sumber lainnya yang kemudian diolah untuk mendukung dan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data sesuai waktu penelitian dari 2018-2020 melalui laporan keuangan perusahaan pada sub sektor perbankan yang di publikasikan pada bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:137) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu prosedur statistik untuk menggambarkan, mengatur dan menyimpulkan karakteristik utama dari data sampel. Menurut Ghazali (2016: 19), statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, *sum*, dan *range*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, komite audit, *audit delay*.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal, jika data tidak berdistribusi normal maka metode alternatif yang digunakan adalah *statistic non parametric*, yaitu dengan menggunakan uji *Lifefors* dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2016:154).

3. Pengujian Pesyaratan Asumsi Klasik Regresi

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2016:103).

$VIF = 1/Tolerance$

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < d$

Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2016:108)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, adalah Uji Spearman, S Rho, yaitu mengkolerasikan dengan menggunakan Uji Spearman, S Rho, jika nilai signifikansi kolerasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau jika nilai signifikansi kolerasi $> 0,05$ maka pada model regresi tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel X yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistic t derajat bebas ke n-2

r = jenjang koefisien

n = banyaknya pengamatan (Sumber: Sigit, 2010: 119)

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai

t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikan t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen). Uji F membuktikan apakah terdapat minimal satu variabel Y, uji tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/(N - k - 1)}$$

Keterangan:

Y = nilai pengamatan

Y_1 = nilai Y yang ditaksir

Y_2 = nilai rata-rata pengamatan

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel independen

F = koefisien determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung}

dengan F_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar dari 0,05.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variable-variabel bebas terhadap variabel dependen.

H_a = secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variable-variabel bebas terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

Nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/k}$$
$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_{x_1} = 0$: Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ha: $\beta_{x_1} \neq 0$: Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ho: $\beta_{x_2} = 0$: Komite audit (X_2) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ha: $\beta_{x_2} \neq 0$: Komite audit (X_2) berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ho: $\beta_{x_1, x_2, x_3} = 0$: Ukuran perusahaan (X_1), Komite audit (X_2) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)

Ha: $\beta_{x_1, x_2, x_3} \neq 0$: Ukuran perusahaan (X_1), Komite audit (X_2), berpengaruh terhadap *audit delay* (Y)